

OPTIMALISASI PELAKSANAAN POSYANDU ILP DENGAN INOVASI KARTIKA

Etika Khoiriyah^{1*}, Putri Yuriati²
 Akademi Kebidanan Anugerah Bintang^{1,2}
 Email : etika2811@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. Pelaksanaan posyandu mengikuti lima langkah kegiatan yaitu langkah pendaftaran, penimbangan, pencatatan, edukasi dan intervensi. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal terutama pada langkah 2 dan 3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan Posyandu ILP melalui inovasi Kartu Timbang dan Kartu Ukur Kesehatan (KARTIKA) untuk mempermudah dan mempercepat langkah 2 (penimbangan) dan langkah 3 (pencatatan). Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu mekar jaya tanggal 17 Maret 2025. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring evaluasi. Inovasi ini terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data pertumbuhan balita, memudahkan kader dalam pelayanan, serta mendorong keterlibatan aktif ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa inovasi Kartu Timbang dan Kartu Ukur Kesehatan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP, khususnya pada langkah ke-2 (penimbangan) dan langkah ke-3 (pencatatan). Inovasi ini mempermudah kader dalam mendokumentasikan hasil pengukuran secara langsung, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelayanan di Posyandu. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memperlancar pelaksanaan kegiatan Posyandu, tetapi juga mendukung penguatan sistem pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Dengan dukungan lintas sektor, inovasi ini perlu dilakukan evaluasi rutin memastikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Optimalisasi, Posyandu ILP, Inovasi, Kartika

ABSTRACT

Posyandu is a form of community-based health efforts. The implementation of Posyandu follows five steps of activities, namely registration, weighing, recording, education and intervention. However, the implementation is still not optimal, especially in steps 2 and 3. This community service activity aims to optimize the implementation of Posyandu ILP through the innovation of Weighing Cards and Health Measurement Cards (KARTIKA) to simplify and accelerate steps 2 (weighing) and step 3 (recording). This activity was carried out at Posyandu Mekar Jaya on March 17, 2025. The stages carried out in this activity were the pre-implementation stage, the implementation stage and the monitoring and evaluation stage. This innovation has been proven to increase the efficiency and accuracy of recording toddler growth data, facilitate cadres in services, and encourage the active involvement of mothers of toddlers. This community service activity shows that the innovation of Weighing Cards and Health Measurement Cards can increase the effectiveness of the implementation of Posyandu ILP, especially in steps 2 (weighing) and step 3 (recording). This innovation makes it easier for cadres to document measurement results directly, reduces the risk of recording errors, and speeds up the service process at Posyandu. Thus, this innovation not only facilitates the implementation of Posyandu activities, but also supports the strengthening of

the child nutrition and growth monitoring system as part of efforts to accelerate the reduction of stunting and improve maternal and child health at the village level. With cross-sector support, this innovation needs to be evaluated regularly to ensure its long-term impact on improving maternal and child health..

Keywords: Optimization, ILP Posyandu, Innovation, Kartika

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya strategis kesehatan yang dilakukan pemerintah Indonesia berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam memantau kesehatan ibu dan anak. Kegiatan di Posyandu mencakup pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pemberian imunisasi, serta edukasi kesehatan bagi masyarakat (Siregar, 2021). Pelaksanaan Posyandu yang optimal dapat membantu menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Sengkey dkk., 2015).

Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) mengikuti lima langkah kegiatan utama, yaitu pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Dari kelima langkah tersebut, langkah 2 dan 3

merupakan bagian penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala. Sayangnya masih banyak posyandu yang belum optimal dalam pelaksanaan kedua langkah ini. Hambatan yang umum terjadi meliputi lama proses pengukuran dan pencatatan manual sehingga menimbulkan penumpukan antrian.

Untuk itu, diperlukan Inovasi yang sederhana namun tepat guna, yakni pengembangan Kartu Timbang dan Kartu Ukur Kesehatan (KARTIKA) yang hadir sebagai solusi untuk memperkuat pelaksanaan Posyandu ILP. Inovasi ini dirancang untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan posyandu pada langkah 2 dan 3.

Lebih lanjut, inovasi ini mendukung pelaksanaan Posyandu ILP, yang menggabungkan berbagai layanan kesehatan seperti KIA, gizi, imunisasi, dan sanitasi. Data yang akurat dari langkah 2 dan 3 akan memperkuat program edukasi (langkah 4) serta mempermudah intervensi dini (langkah 5), sehingga keberlangsungan dan efektivitas Posyandu menjadi lebih optimal.

Dengan kata lain, penggunaan inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kegiatan kader di Posyandu, tetapi juga mendorong partisipasi aktif ibu dalam memantau kesehatan anak secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan strategi nasional dalam mempercepat penurunan stunting dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan dasar di tingkat desa. Dengan demikian, Posyandu ILP dapat menjadi pusat layanan kesehatan masyarakat yang lebih responsif, inovatif, dan berdaya guna dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah kader dalam melaksanakan penimbangan dan pencatatan pertumbuhan balita secara akurat dan berkesinambungan dengan inovasi Kartu Timbang dan Kartu Pengukuran, sehingga dapat mendukung kualitas layanan Posyandu ILP khususnya pada langkah 2 dan 3.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan kader, ibu, tenaga kesehatan dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret

s.d 19 April 2025. Tempat pelaksanaan di posyandu Mekar Jaya, Rw 9 Kelurahan Batu IX.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Pra pelaksanaan yaitu melakukan rekrutmen mahasiswa dan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan. Selain itu melakukan koordinasi dengan kepala desa, petugas puskesmas dan kader posyandu untuk menjelaskan tujuan kegiatan serta melakukan observasi awal pelaksanaan posyandu yang sedang berjalan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu menyusun dan mencetak kartu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Kartu ini berisi format standar untuk mencatat berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, lingkaran perut (bagi wanita). Selanjutnya disosialisasikan kepada kader.

KARTIKA	
KARTU TIMBANG DAN KARTU UKUR KESEHATAN	
NAMA	:
UMUR	:
TINGGI BADAN	:
BERAT BADAN	:
LILA	:
LINGKAR KEPALA	:
LINGKAR PERUT	:
TENSI	:

Gambar 1.
Kartu KARTIKA

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung pada hari pelaksanaan Posyandu. Tim mendampingi kader saat penimbangan dan pencatatan menggunakan kartu inovasi yang telah disiapkan.

3. Tahap monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan kartu dalam mempermudah langkah 2 dan 3 Posyandu. Hasil evaluasi menjadi bahan tindak lanjut keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Optimalisasi Pelaksanaan Posyandu ILP Dengan Inovasi Kartika telah terlaksana di posyandu mekar jaya pada hari tanggal 17 Maret 2025 dengan jumlah peserta 30 sasaran posyandu yang terdiri dari bayi, balita, ibu bayi dan balita serta lansia.

Pelaksanaan Posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal ketertiban dan akurasi pencatatan data pada saat penimbangan dan pengukuran balita. Dalam lima langkah kegiatan Posyandu, langkah ke-2 (penimbangan) dan langkah ke-3 (pencatatan) merupakan dasar dari

proses pemantauan status gizi dan tumbuh kembang anak. Namun, proses ini sering tidak berjalan optimal karena pencatatan dilakukan secara manual, tidak sistematis, dan rentan kesalahan (Kemenkes RI, 2021).

Melalui pengabdian ini, inovasi Kartu Timbang dan Kartu Ukur Kesehatan hadir sebagai solusi praktis dan kontekstual. Kartu ini tidak hanya mempermudah dan mempercepat kader dalam mencatat hasil penimbangan dan pengukuran secara langsung di tempat, tetapi juga membantu ibu balita untuk memantau pertumbuhan anak. Fungsi edukatif ini sejalan dengan konsep family empowerment dalam pelayanan kesehatan masyarakat (Yuliarti et al., 2022).



Gambar 2.
Penimbangan dan Pencatatan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, inovasi ini mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan posyandu, khususnya pada dua langkah yaitu langkah penimbangan dan pencatatan. Selain itu, kader merasa lebih percaya diri karena memiliki alat bantu yang sederhana namun informatif. Hasil observasi ini juga mampu meminimalisir kesalahan pencatatan, data yang lebih rapi dan akurat karena format kartu disusun secara sistematis dan terstandarisasi juga mempermudah pelaporan ke puskesmas.

Inovasi ini juga memperkuat pendekatan Posyandu ILP yang mendorong sinergi layanan primer kesehatan seperti gizi, KIA, imunisasi, dan sanitasi. Penggunaan kartu yang mencakup indikator pertumbuhan anak mendukung sistem pelaporan yang lebih baik ke puskesmas dan lintas sektor (Bappenas, 2020).



Gambar 3.
Pelaksanaan Posyandu ILP

Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih terstruktur, Posyandu menjadi lebih siap dalam

menyediakan data yang valid untuk mendeteksi dini kasus stunting, wasting, maupun hambatan tumbuh kembang anak lainnya. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat pentingnya data dasar dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting (Kemenkes RI, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa inovasi Kartu Timbang dan Kartu Ukur Kesehatan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP, khususnya pada langkah ke-2 (penimbangan) dan langkah ke-3 (pencatatan). Inovasi ini mempermudah kader dalam mendokumentasikan hasil pengukuran secara langsung, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelayanan di Posyandu. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memperlancar pelaksanaan kegiatan Posyandu, tetapi juga mendukung penguatan sistem pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

Penggunaan Kartu Timbang dan Kartu Ukur Kesehatan terbukti efektif dalam mempermudah langkah

2 dan 3 Posyandu, sehingga disarankan agar inovasi ini diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan puskesmas dan pemerintah desa. Pelatihan kader secara berkala serta integrasi dengan sistem pelaporan digital akan memperkuat akurasi data dan efisiensi layanan. Replikasi ke Posyandu lain dan evaluasi rutin juga diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sengkey, Sriyatti W., Kandau, G.D., Pangemanan, J.M. 2015. *Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado*. JIKMU, Vol. 5, No.2b April 2015.
- Lailida, Tarismareta Amza., Maududdi, Affan Al., Septiani, Aulia Wulan., Febriani, Efa Lailia Ayu., Sulistya, Iva., Nadiro., Katmawanti, Septa. 2021. Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu: Literature Review. Prosiding Seminar Nasional "Sport Healt Seminar Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang". Juli 2021, hal 78-85. ISSN: 2797-9784.
- Siregar, Esli Zuraidah. 2021. Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *Jurnal At-Taghyir e-ISSN: 2657-1773, Volume 3 Nomor 2, Juni 2021*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Posyandu*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021–2024*. Jakarta: Kemenkes.
- Bappenas. (2020). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia (RAN-PASTI)*.
- Yuliarti, E., dan Fitriyah, N. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu Melalui Inovasi Media Pencatatan Kesehatan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 88–95.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Optimalisasi Lima Langkah Posyandu dalam Pelayanan Gizi Balita*.
- Widayati, E., & Sari, P. (2021). Inovasi Media Pencatatan Kesehatan Balita dalam Mendukung Posyandu di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–62.